



Bank Sampah Sejahterakan Warga

KEBERADAAN bank sampah mandiri di masyarakat terus tumbuh. Pemilahan dan pengolahan sampah semakin beragam. Bukan hanya menekan pembuangan sampah sembarangan. Bahkan memberi manfaat secara ekonomi. Konsep bank sampah ini juga mensejahterakan warga.

Salah satu bank sampah yang cukup eksis yaitu di RW 11 Badran Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Yogyakarta. Tepatnya di timur Sungai Wono. Warga yang menyertor ke bank sampah Lingkungan Indah Tanpa Sampah (Lintas) Winongo ini tidak hanya orang dewasa. Bahkan juga anak-anak.

"Setelah sampah yang disertor ditimbang, uang dari penyertoran sampah dicatat dalam buku tabungan. Uang yang sudah ditabung dapat diambil sewaktu-waktu," kata Koordinator bank sampah Lintas Winongo, Ny Siti Rojanah, kemarin.

Menurutnya warga yang mengambil tabungan dari bank sampah bisa mencapai Rp 300 ribu hingga Rp 800 ribu. Mereka memanfaatkan tabungannya untuk tambahan biaya sekolah, berobat atau menjelang lebaran. Inilah yang membuat warga tertarik menyertor sampah.

Pengeolaan sampah mandiri di wilayah itu dimulai sejak awal 2009. Kini sudah ada 200 anggota yang terlibat di Bank Sampah. Pengelola bank sampah menerima sertoran sampah dari anggota setiap hari Minggu saja. Di luar hari itu ada pemilahan sampah.

Sebagian sampah dimanfaatkan untuk membuat kerajinan daur ulang seperti plastik kresek bekas menjadi bunga plastik. Ada lagi taplak meja terbuat dari sedotan plastik, brosur dari kemasan produk pewangi, dompet dari bungkus minuman kopi dan vas bunga dari kaleng bekas dihalut kain bludru.

Dia menuturkan suatu yang membanggakan, jasa hujan terbuat dari gabungan tas kresek menjadi Juara I Karya Daur Ulang Peringatan Hari Lingkungan Hidup 2013 ya Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. "Kami juga pernah mendapat pesanan jas hujan dari tas kresek sampai 27 potong," imbuhnya.

Bank sampah Lintas Winongo ini juga menjual produk kerajinan pengolahan sampah tersebut di lokasi tersebut. Pengelolaan sampah di Lintas Winongo juga dibuat pupuk kompos. Khusus untuk organik berupa daun dan limbah sayuran.

Bahan-bahan digiling terlebih dahulu lalu ditumbuk di bak dan rutin disemprot bang kompos. Sekitar satu bulanan, diambil, lalu dijemur dan dicampur sedikit tanah. Pupuk ini digunakan memupuk aneka tanaman sayur, hias dan buah.

"Sementara ini pupuk masih banyak digunakan sendiri baik anggota dan pengurus Lintas Winongo," kata Siti. Meskipun sudah tumbuh semangat warga untuk mengumpulkan sampah, tapi ajakan menyertor sampah terus digencarkan. Ketua RW 11 Badran, Joko Sularno mengatakan pengurus Lintas Winongo dan tokoh-tokoh masyarakat terus menostialisasikannya.

Media tulisan dengan papan-papan ajakan menyertor bank sampa di sejumlah tempat strategis jua dilakukan. Termasuk di di depan kompleks bank sampah Lintas Winongo dengan papan *Sampah kok dibuang? Sayang tho! Kan ada bank sampah.*

"Kami akan terus mengajak masyarakat untuk menyertor sampah. Ini juga untuk kebrsihan lingkungan," ucapnya.

Berkat bank sampah tersebut wilayah itu terpilih juga sebagai juara II lomba Green And Clean tingkat DIY tingkat provinsi tahun 2011. Termasuk kami juara I di tingkat Kota Yogyakarta. (Yan)-4

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Sel. Bumijo Sec. Jetis Siti	<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	Biasa	Untuk Diketahui
v Utk diketahui			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Jetis			
3. Kelurahan Bumijo			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005